BAB II
PERSPEKTIF TEORITIK

A. Kajian Tentang Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Mubyarto seorang ahli ekonomi kerakyatan yang dikutip dalam bukunya Abu Huraerah mengatakan, pengertian dasar partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.[10]

Sementara itu, Sulaiman, seorang ahli pekerjaan sosial mengungkapkan, partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan progaram serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial di dalam atau di luar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya.

Kemudian dengan mengutip beberapa pendapat ahli barat, Ndraha (1987: 1) menyimpulkan, partisipasi masyarakat meliputi kegiatan sebagai berikut:

---

[10]Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pengembangan Yang berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai satu di antara titik awal perubahan sosial.

b. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya).

c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana).

d. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.

e. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan (*participation in benefit*).

f. Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan.

Dari definisi partisipasi yang diungkapkan Mubyarto, Sulaiman dan Ndraha tersebut, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengertian yang luas. Partisipasi masyarakat bukan hanya dalam pelaksanaan saja seperti halnya ditafsirkan masyarakat awam pada umumnya, tetapi meliputi kegiatan pengambilan keputusan, penyusunan program, perencanaan program, pelaksanaan program, mengembangkan program, dan menikmati hasil dari pelaksanaan program tersebut.

Dilihat dari pengertian partisipasi di atas, maka ciri-ciri partisipasi adalah sebagai berikut:[11]

a. Bersifat proaktif dan bukan reaktif artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak

[11]LKM PNPM-MP, *Himpunan Modul Pelatihan Dasar LKM PNPM MP*, (Gresik: PNPM Mandiri, 2009), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ada kesempatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat

c. Ada tindakan yang mengisi kesempatan

d. Ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan setara

2. Konsep Partisipasi

Ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama jika dikaitkan dengan praktik pembangunan masyarakat yang demokratis, sebagaimana dikemukakan Gaventa dan Valderama dalam Suhirman (2003), sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Abu Hurairah, yaitu:[12]

a. Partisipasi politik: representasi dalam demokrasi. Tujuannya untuk mempengaruhi dan mendudukkan wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan daripada melibatkan langsung masyarakat dalam proses-proses pemerintahan.

b. Partisipasi sosial: keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat dipandang sebagai '*beneficiary*' pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari penilaian kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan sampai pemantauan dan evaluasi program. Dengan demikian, partisipasi diletakkan di luar lembaga formal pemerintahan seperti forum warga.

c. Partisipasi warga: pengambilan keputusan langsung dalam kebijakan publik. Warga berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan

[12] Abu Hurairah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pengembangan Yang berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima (obyek), tetapi sebagai subjek dari kegiatan pembangunan yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk-bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi adalah semacam sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok, atau masyarakat yang berpartisipasi. Dalam hal ini Sulaiman membagi bentuk-bentuk partisipasi sosial ke dalam lima macam, yaitu:[13]

a. Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka.
b. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipasi, dana, dan sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Kalaupun terpaksa diperlukan dari luar, hanya bersifat sementara dan sebagai umpan.
c. Partisipasi dalam bentuk dukungan.
d. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
e. Partisipasi representatif dengan memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Dilihat dari sudut pengembangan kapasitas masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat yang ideal adalah partisipasi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dilihat dari prosesnya, partisipasi dianggap sesuai dengan pengembangan kapasitas masyarakat adalah partisipasi yang meliputi keseluruhan proses pembangunan, sejak identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan dalam menikmati hasil. Sedangkan dilihat dari sumber pemicunya, partisipasi Yang ideal

---

[13] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pengembangan Yang berbasis Kerakyatan,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,h. 103*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah partisipasi yang didorong oleh kesadaran dan determinasi masyarakat sendiri. [14]

Bentuk partisipasi masyarakat dalam menyumbang ide perubahan dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan menjadi langkah yang sangat penting dan akan mempengaruhi langkah dan tahap berikutnya. Hal ini disebabkan karena keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan mengakibatkan masyarakat merasa bahwa kegiatan tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian akan lebih menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk ikut serta menentukan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Disamping itu, partisipasi seluruh lapisan masyarakat sejak proses pengambilan keputusan diharapkan juga lebih menjamin kegiatan pembangunan yang dijalankan betul-betul mencerminkan aspirasi, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena dengan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, berarti lebih terbuka peluang untuk memasukkan berbagai aspirasi dan permasalahan serta kepentingan seluruh lapisan masyarakat yang ada.

Dalam pembangunan dikenal pendekatan dari atas *(Top Down Strategy)* dan dari bawah *(Bottom Up Strategy)* dengan melihat kekuatan dan kelemahan kedua pendekatan tersebut, maka dalam program pengembangan masyarakat, pendekatan dari bawah (dilengkapi dengan bimbingan dari atas), merupakan alternativ yang layak digunakan.

---

[14]Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pendekatan tersebut, partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting bahkan mutlak diperlukan. Karena pendekatan tersebut bertumpu pada kekuatan masyarakat untuk secara aktif berperan serta (ikut serta) dalam proses pembangunan secara menyeluruh. Partisipasi saja sebagai strategi dalam program pengembangan masyarakat, tetapi juga menjadi hasil yang sangat diharapkan daripada program pengembangan masyarakat. Begitu juga dengan partisipasi gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) "Sekar Alam Adenia" Desa Banyuurip. GAPOKTAN ini juga merupakan masyarakat yang mana dalam partisipasinya GAPOKTAN ikut berperan aktif dalam kegiatan kemajuan, mengembangkan desa mereka menjadi desa yang asri, indah dan enak dipandang dengan mengajak masyarakat untuk budidaya tanaman hias salah satunya tanaman *Adenium* atau mengajak untuk menanam tanaman hias di setiap halaman rumah mereka atau di pekarangan rumah mereka serta ikut berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari hasil budidaya tanaman hias tersebut. Dengan adanya partisipasi, masyarakat dapat memperoleh keuntungan-keuntungan antara lain:[15]

a. Mampu merangsang timbulnya swadaya masyarakat yang merupakan dukungan penting bagi pembangunan.
b. Mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan masyarakat dalam pembangunan.

[15] Http//Www.silaban.net/2005/10/16/partisipasi..... diakses tanggal 15 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan pembangunan semakin sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

d. Jangkauan pembangunan menjadi lebih luas, meskipun dengan dana yang terbatas.

e. Tidak menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah

4. Jenis-jenis Partisipasi

Telah disinggung dalam pengertian partisipasi sebelumnya, secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok, atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi. Dalam hal ini jenis-jenis partisipasi sebagai berikut:

a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat

b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya

c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya

d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipasi dalam hal ini adalah partisipasi yang dilakukan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) "Sekar Alam Adenia" dalam pengembangan masyarakat melalui desa wisata tanaman *Adenium* di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Perlu diketahui bahwa adanya partisipasi oleh kalangan masyarakat adalah tumbuh dari dua unsur, yaitu partisipasi yang timbul karena disebabkan oleh adanya perintah atau instruksi sehingga pada umumnya mengarah pada suatu paksaan. Kedua adalah partisipasi yang timbul atas dasar kemauan dari pribadi sendiri. Untuk itu dalam kaitannya dengan pembahasan ini maka lebih cenderung atau didasarkan pada partisipasi kesadaran pribadi, sekalipun timbulnya partisipasi tadi adalah karena adanya perintah dari atasan (tokoh masyarakat dan sebagainya). Maka dari situlah dapat dikaitkan bahwa keikutsertaan itu baru dikatakan partisipasi adalah manakala didalamnya turut menentukan arah, turut memikul beban, dan turut memetik sebuah manfaatnya.

Partisipasi yang tumbuh atas dasar kesadaran dari masyarakat dan gabungan kelompok tani adalah sangat besar sekali nilainya terutama bagi suksesnya pengembangan masyarakat itu sendiri. Di samping itu manusia juga merupakan makhluk sosial yang mana dalam kehidupan sehari-harinya tidak bias hidup sendiri tanpa adanya pertolongan dari orang lain. Oleh karena itu untuk mencapai partisipasi yang kuat dalam suatu kelompok masyarakat harus ada suatu kesadaran dari masing-masing individu dan sikap tolong menolong sangat diperlukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangun partisipasi yang kuat. Karena kesadaran dan tolong menolong merupakan bagian dari kehidupan bersama yang mana manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "*.....dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*[16] (Q. S Al-Maidah: 2).

B. Kajian Tentang Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara antraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini penduduknya masih memiliki tradisi dan budya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli

[16] Mustofa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan desa wisata yang nantinya menjadi tujuan wisata.[17]

Desa wisata merupakan usaha yang bukan saja perlu dirancang secara rinci dan teliti, tetapi perlu ketekunan dalam pendekatan sehingga secara incremental masyarakat akan siap dan tanggap terhadap ide-ide yang berkembang di kawasannya. Selama pengembangan agama sebagai dasar segala kegiatan hidup mampu mengunyah segala bentuk pembaharuan, maka pengaruh negatif yang muncul dalam setiap pembaharuan selalu dapat diatasi.

Masyarakat yang kokoh dengan kehidupan tradisi bukanlah masyarakat yang berhenti dan hanya bertahan, tetapi masyarakat yang dengan penuh kemandirian mengembangkan diri atas dasar-dasar tradisi yang sebenarnya dinamis, penuh nalar dan tanggung jawab.

2. Unsur-Unsur Desa Wisata

Ada tiga unsur pokok desa wisata, yaitu sebagai berikut:[18]

a. Daerah atau wilayah

Daerah meliputi lokasi, luas, batas-batas wilayah, keadaan tanah, dan pola penggunaannya. Setiap desa pasti memiliki potensi berupa sumber daya alam dan manusia. Sumber daya manusia harus mampu mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di desa sehingga desa tersebut akan berkembang lebih pesat. Demikian

[17] Http://Www.nurrahmanarif.wordpress.com diakses tanggal 27 Februari 2012
[18] Http://Www.id.shvoog. com diakses tanggal 28 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula dengan letak atau lokas desa, faktor tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan desa.

b. Penduduk

Penduduk meliputi kuantitas dan kualitas penduduk desa. Kuantitas penduduk meliputi jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan, penyebaran, dan mobilitas. Sedangkan kualitas penduduk meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, mata pencaharian, dan tingkat kesejahteraan atau kemakmuran penduduk. Jika suatu desa memiliki kualitas penduduk atau sumber daya manusia yang tinggi, desa tersebut akan berkembang lebih pesat dari desa lainnya.

c. Tata Kelakuan

Tata kelakuan meliputi pola tata pergaulan dan ikatan pergaulan masyarakat desa atau seluk beluk mengenai masyarakat desa *(rural society)*. Pola kehidupan masyarakat desa yang guyub dan homogen serta memiliki ikatan tradisi dan gotong royong yang kuat merupakan potensi bagi kelangsungan dan pembangunan kehidupan desa tersebut.

Ketiga unsur desa wisata tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Unsur daerah, penduduk, dan tata kehidupan merupakan suatu kesatuan hidup atau living unit. Daerah menyediakan sumber daya alam (potensi fisik) yang mendukung kehidupan. Penduduk memanfaatkan sumber daya alam untuk mempertahankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan. Tata kehidupan memberikan jaminan dan keserasian hidup bersama di desa.

3. **Prinsip Pengembangan Suatu Desa Menjadi Desa Wisata**

a. Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat desa setempat

Pengembangan suatu desa menjadi desa menjadi desa wisata harus memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan kehidupan sosial budaya dan mata pencaharian desa setempat. Suatu desa yang tata cara dan adat istiadatnya masih mendominasi pola kehidupan masyarakatnya dalam pengembangnnya sebagai antraksi wisata harus disesuaikan dengan situasi atau tata cara yang berlaku di desa tersebut. Para wisata yang berkunjung ke desa tersebut harus mengikuti tata cara dan adat istiadat yang berlaku yang di desa itu, sehingga dampak yang timbul dapat diminimalkan.

b. Pembangunan fisik yang dilakukan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa

Pengembangan pariwisata di suatu desa pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada di desa setempat, tetapi lebih upaya menggali potensi yang ada di desa, dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk dijadikan tujuan wisata. Pembangunan fisik yang dilakukan dalam rangka pengembangan desa seperti penambahan sarana dan prasarana, lebih ditujukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kualitas lingkungan yang ada, sehingga desa tersebut dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatawan.

c. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian

Arsitektur pembangunan serta material yang digunakan dalam pembangunan harus menonjolkan ciri khas desa sehingga dapat mencerminkan kelokalan serta keaslian wilayah setempat.

d. Memberdayakan masyarakat desa

Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut. Pengembangan desa wisata sebagai konsep pariwisata intinya rakyat mengandung arti bahwa masyarakat desa memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat terlibat dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di luar aktivitas mereka sehari-hari.

e. Memperhatikan daya dukung yang berwawasan lingkungan

Dalam hal ini baik yang berkaitan dengan kapasitas fisik maupun kesiapan masyarakat dan memperhatiakn lingkungan sosial budaya masyarakat. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik desa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Teori

Dalam penelitian ini tentang partisipasi GAPOKTAN dalam pengembangan masyarakat, di sini peliti menggunakan teori partisipasi yaitu sebagai berikut:

1. Teori Partisipasi

Sarana sederhana, konsep partisipasi terkait dengan "keterlibatan suatu pihak dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain". Menurut Tikson (2001) partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai stakeholders, terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing. Masyarakat turut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka melalui proses pembuatan keputusan dan memperoleh sumber daya dan penggunaannya. Selama ini pengembangan pariwisata (desa wisata) berbasis masyarakat menggunakan pendekatan community based tourism, dimana masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan desa wisata. Dengan demikian keterlibatan pemerintah dan swasta hanya sebatas memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan desa wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budayanya. Berkaitan dengan hal tersebut, keterlibatan pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan membawa tuntutan bagi partisipasi masyarakat.[19]

---

[19] Http://www.buletinbetungkerihun.wordpress di akses tanggal 23 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Paul (1987, disitir dalam Kannan 2002) sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Jim Ife bahwa partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan rakyat sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.. Sedangkan menurut Gahi (1990, disitir dalam Kannan 2002) mengambil posisi keadilan social dan HAM yang tidak memanfaatkan dengan menampilkan partisipasi sebagai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kaum tersingkir karena adanya perbedaan kekuasaan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.[20]

Menurut Loekman Soetrisno (1995:221-222) sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Abu Huraerah menguraikan dua jenis definisi partisipasi yaitu: pertama, definisi yang diberikan oleh para perencana pembangunan formal di Indonesia. Definisi partisipasi jenis ini adalah partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam definisi ini pun diukur dengan kemauan rakyat ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam pelaksanaan proyek pembangunan pemerintah. Kedua, definisi yang ada dan berlaku *universal* adalah partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerja sama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan

[20] Jim Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h. 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dicapai. Menurut definisi ini, ukuran tinggi rendahnya partisipasi rakyat dalam pembangunan tidak hanya diukur dengan kemauan rakyat untuk menanggung biaya pembangunan, tetapi juga dengan ada tidaknya hak rakyat untuk ikut menentukan arah dan tujuan proyek yang akan dibangun di wilayah mereka.[21]

Pengembangan masyarakat harus berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan-kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat. Dengan demikian partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran. Semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan masyarakat serta proses-proses inklusif yang akan diwujudkan.

Dari teori partisipasi di atas tersebut sangat penting dalam pengembangan masyarakat untuk menuju suatu perubahan kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dan maju.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian dahulu akan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian, minimal menjadi pedoman penelitian.

[21] Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pengembangan Yang berbasis Kerakyatan,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,h.97*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari penelitian yang terdahulu adalah memuat tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, dari penelitian yang berjudul "Partisipasi GAPOKTAN "Sekar Alam Adenia" Dalam Pengembangan Masyarakat Melalaui Desa Wisata Tanaman *Adenium* di Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik" berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh kebanyakan peneliti terutama dalam hal metode yang digunakan dengan obyek yang diteliti dan pada rumusan masalah, misalnya pada penelitian tentang:

Peran Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) Dalam Pemberdayaan Petani Padi di Desa Mergobener Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo, oleh Fatma Erlinawati Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2010. Dari hasil penelitian ini ditemukan, bahwa peran GAPOKTAN dalam pemberdayaan Petani Padi di Desa Mergobener Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dengan cara berbagai macam bentuk peran seperti GAPOKTAN ikut berperan dalam pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian dan termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani khususnya petani padi serta GAPOKTAN berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan petani padi dalam masyarakat. Dengan adanya peran GAPOKTAN dalam pengembangan masyarakat menjadikan kebutuhan petani mudah dicapai, penghasilan petani telah meningkat dan dapat memperbaiki kondisi ekonomi petani yang awalnya buruk bisa menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id